

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN METODE SUKU KATA (*SYLLABIC METHOD*) PADA SISWA
KELAS I SD NEGERI NAYU BARAT III BANJARSARI SURAKARTA
TAHUN 2014/2015.**

Ratih Mustikawati, S.Pd.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode suku kata dan untuk memaparkan cara menggunakan metode suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan di kelas I SDN Nayu Banjarsari Surakarta pada semester II tahun pelajaran 2014 / 2015. Data penelitian ini berupa sumber data primer yaitu : siswa, guru, orang tua atau pihak terkait dan sumber data sekunder yaitu : lembar observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas siswa, dokumen penelitian dengan mengumpulkan data-data tertulis dan daftar nilai formatif dan catatan pengumpulan data ini untuk mengetahui tentang pribadi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif interaktif.

Hasil Penelitian ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata yang diterapkan di kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Keterampilan membaca permulaan dapat dilihat secara rata-rata di kelas yang menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II, dilihat dari hasil pengamatan guru yang menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini hampir seluruh siswa dapat membaca kata sederhana, kalimat sederhana dan kata yang berkonsonan rangkap dengan baik dan benar. Hal ini dapat ditunjukkan belajar pada tahap Pra Siklus dengan rata-rata 62 dengan prosentase 50 %, Siklus I dengan rata – rata 66 dengan prosentase 71 % dan Siklus II dengan rata-rata 72,95 dengan prosentase 97 %.

Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah dalam pemilihan metode yang hendak diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sebaiknya guru terlebih dahulu mengetahui kondisi siswa dan kondisi yang ada di dalam kelas sehingga metode tersebut akan dapat diterapkan dengan baik. Selain itu dibutuhkan kemampuan guru untuk mengidentifikasi keinginan dan harapan siswanya agar mampu menciptakan metode atau merencanakan metode yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari belajar akan dapat tercapai dengan mudah.

Kata Kunci : Membaca Permulaan, Metode Suku Kata

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of methods of syllables and to explain how to use the method of syllables to improve reading skills at the beginning of first grade SDN West Naya III Banjarsari Surakarta. This study is a class action (Classroom Action Research) is done in class I SDN Naya Banjarsari Surakarta in the second semester of academic year 2014 / 2015. The research data in the form of primary data sources, namely: students, teachers, parents or other related parties and secondary data sources namely: the observation sheet. Data collected by Observations made during the learning process to determine the activities of the students, a research document by collecting written data and a list of the formative value and record this data collection is to know about private student. The data analysis technique used is interactive qualitative data analysis techniques.

The result of this research is the application of learning methods Early reading skills by using syllables implemented in class I SDN Naya West III Banjarsari Surakarta may increase students' reading skills beginning. Skills Early reading can be seen on average in the class that showed an increase from the first cycle to the second cycle, judging from observations of teachers who demonstrated that with the implementation of measures in this study almost all students can read simple words, simple sentences and words berkonsonan benar. Hal double well and can be shown on the stage of Pre-cycle study with an average of 62 with a percentage of 50%, the first cycle with the average - average 66 with a percentage of 71% and cycle II with an average of 72.95 degan percentage of 97% ,

Recommendations that can be delivered is in the choice of methods to be applied in the learning process in the classroom teacher should first determine the condition of the students and the conditions prevailing in the classroom so that these methods will be applied properly. It would also require the ability of teachers to identify the desires and expectations of its students to be able to create methods or devise methods that would be used in the learning process so that the goals of the study will be achieved with ease.

Keywords: Reading Starters, Methods Syllabics

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki kedudukan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi media menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak didik, misalnya: wacana

yang berkaitan dengan Tokoh Nasional, Kepahlawanan, Kesusastraan dan Kepariwisata. Melalui pembelajaran membaca dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan, penalaran dan kreatifitas anak didik. Membaca merupakan jenis kemampuan berbahasa seseorang untuk dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca penggalan pertama pendidikan dasar yang harus mampu membekali dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Betapa pentingnya di Sekolah Dasar, karena memiliki fungsi setrategis dalam usaha peningkatan sumber daya manusia. Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Namun pada akhir tahun pelajaran masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca.

Keadaan ini terjadi pada siswa kelas I maupun siswa yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di Sekolah Dasar belum optimal. Masih dalam belum bisa menguasai huruf. Sehingga, akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Faktor-faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca permulaan di kelas I sangat kompleks. Faktor ini berasal dari berbagai dimensi, yaitu : pesan, orang, bahan peralatan, teknik,serta latar belakang siswa. Secara khusus faktor yang diduga paling dominan mempengaruhi pembelajaran membaca dan permulaan adalah yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Kemampuan yang diperlukan itu dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran membaca permulaan itu, akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga. Sebagaimana diketahui bahwa masalah kemajuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan diperoleh dari berbagai segi diantaranya lewat membaca. Awalnya membaca permulaan yang diajarkan di bangku sekolah dasar. Dengan demikian tidak semudah membalikkan telapak tangan, untuk mengajari siswa dapat lancar membaca dan menulis konsonan rangkap. Banyak saya jumpai di kelas I SDN Nayu Barat III Nusukan Banjarsari Surakarta dari 20 siswa yang belum lancar membaca 42% dan yang belum lancar menulis 58%. Menuju keberhasilan belajar yang maksimal diantaranya harus lewat membaca, baik membaca buku-buku pelajaran, membaca buku-buku perpustakaan, membaca surat kabar, membaca karya ilmiah dan lain-lain.

Belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata membuat anak mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan guru. Anak mudah menghafal huruf à suku kata à atau sebaliknya. Anak mudah mengingat materi pelajaran yang disajikan guru. Metode kupas rangkai suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Suku kata dirangkai menjadi kata dengan menggunakan tanda sambung. Suku kata dikupas menjadi huruf-huruf yang dirangkai kembali menjadi suku kata. metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat.

B. Membaca Permulaan

Menurut Darmiyati dan Budiasih (1997 : 57), “ membaca permulaan di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan kelas II akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya” di Sekolah Dasar ada dua jenis membaca yaitu membaca permulaan yang akan dilakukan di kelas I dan kelas II dan membaca lanjut yang akan diajarkan di kelas III, IV, V dan VI.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan / kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis.

Melalui membaca tulisan itu siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulisan, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahai makna suatu kata atau kalimat.

Mercer dalam Abdurrahman (2009 : 204) “ mengidentifikasi bahwa ada 4 kelompok karakteristik siswa yang kurang mampu membaca permulaan, yaitu dilihat dari: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala-gejala serbaneka”. Siswa yang sulit membaca sering memperlihatkan kebiasaan dan tingkah laku yang tidak wajar. Gejala-gejala gerakannya penuh ketegangan seperti: (1) Mengerutkan kening; (2) Gelisah; (3)

Irama suara meninggi; (4) Menggigit bibir; (5) Adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Gejala-gejala tersebut muncul akibat dari kesulitan siswa dalam membaca. Indikator kesulitan siswa dalam membaca permulaan, antara lain: (1) siswa tidak mengenali huruf; (2) siswa sulit membedakan huruf; (3) siswa kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar; (4) siswa tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar .

C. Pengertian Metode Suku Kata

Menurut Sabarti Akhadiah (2001 / 2002 : 31 - 35) “ menjelaskan bahwa Metode suku kata merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkai suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata”. Artinya mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata – kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.

Menurut Supriyadi (2002 : 12) Metode Suku Kata adalah “ suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna”. Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita di sertai dengan gambar yang didalamnya yang berguna untuk mengenali huruf dan kata – kata.

Menurut Hairuddin (2002 : 61- 62) Metode Suku Kata adalah “ metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna atau sebagian orang menyebutnya Metode Kata atau Kata Lembaga”. Artinya merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana.

Jadi kesimpulannya Metode Suku Kata adalah Proses keterampilan membaca suku kata dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co,da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Sebagai contoh,

dari daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata bermakna. misalnya:

ba – bi cu – ci da – da ka – ki

ba – bu ca – ci du – da ku – ku

bi – bi ci – ca da – du ka – ku

ba – ca ka – ca da – ki ku – da

D. Metode Penelitian

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskritif kualitatif karena data yang akan diperoleh berupa data langsung tercatat dari kegiatan di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK.) penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru peneliti sendiri selaku guru kelas

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tindakan Pra Siklus

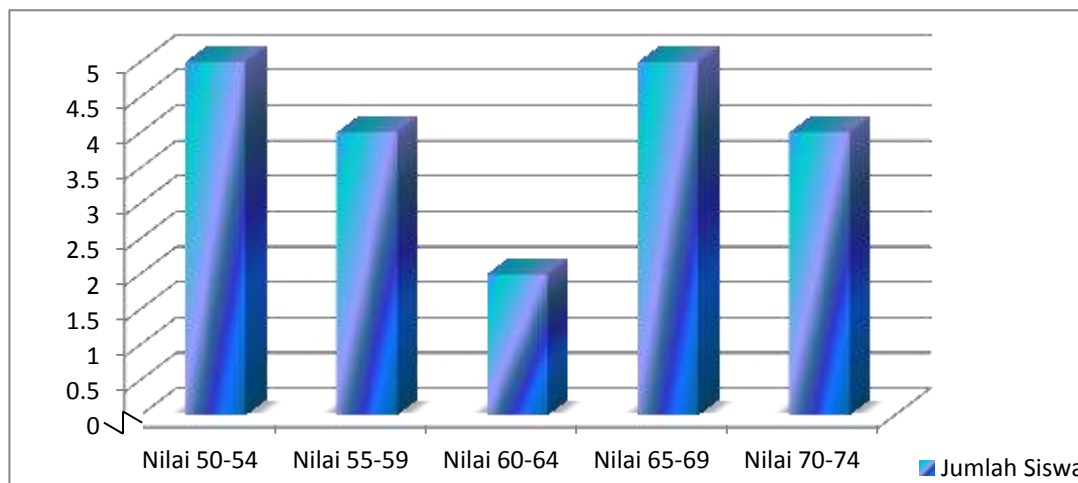
Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan dan permasalahan yang ada. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah permasalahan yang timbul di dalam kelas khususnya dalam proses pembelajaran materi Bahasa Indonesia. Penelitian ini lebih fokus pada permasalahan yang terjadi kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta berkaitan dengan rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa di kelas itu. Dari 20 siswa, masih ada 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (<65) atau 76,3% yang belum lancar membaca Bahasa Indonesia. Padahal nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Selain dari data nilai siswa

sewaktu kelas II yang didapat melalui dokumentasi, peneliti juga melakukan tes kemampuan awal pada materi membaca Bahasa Indonesia. Dari 20 siswa, 8 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai 62. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan lanjutan pada materi tersebut. Adapun nilai tes kelompok siswa pada pra siklus ini dapat dilihat dalam tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Pada Pra Siklus

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persentase
1.	50 – 54	5	52	260	11%
2.	55 – 59	4	57	228	39%
3.	60 – 64	2	62	124	26%
4.	65 – 69	5	67	335	13%
5.	70 - 74	4	72	288	11%
Jumlah		20		1235	100%
Nilai rata-rata kelas = $1235 : 20 = 62$					

Berdasarkan data pada tabel 1 maka dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pra Siklus

B. Siklus I

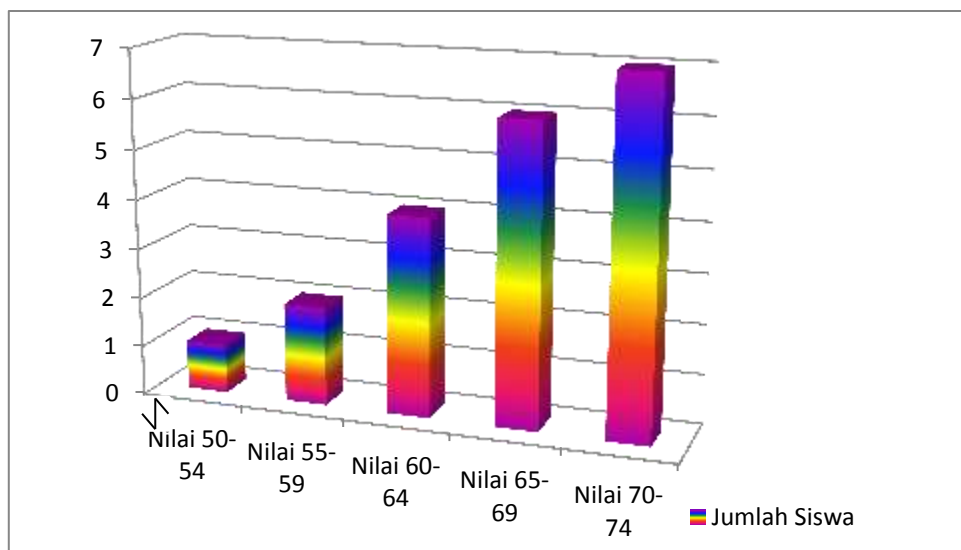
Meskipun dalam penerapan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata yang diterapkan di kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakartaini dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, tetap masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta. Kendala tersebut diantaranya masih adanya siswa yang kurang menunjukkan minat, motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa tersebut dalam proses pembelajaran yang tidak menunjukkan respon yang baik ketika guru memberikan pengarahan atau apresiasi terhadap materi yang sedang diajarkan. Sehingga dari beberapa siswa ini tidak menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membaca permulaan.

Tabel 3. Persentase Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pada Siklus I

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persentase (100%)
1.	50 – 54	1	52	52	13%
2.	55 – 59	2	57	114	16%
3.	60 – 64	4	62	248	39%
4.	65 – 69	6	67	402	16%
5.	70 - 74	7	72	504	16%
Jumlah		20		1320	100%
Nilai rata-rata kelas = $1320 : 20 = 66$					

Berdasarkan data pada tabel 3, maka dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:

Grafik Nilai Siklus I



Gambar 2.
Grafik Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Pada Siklus I

C. Siklus II

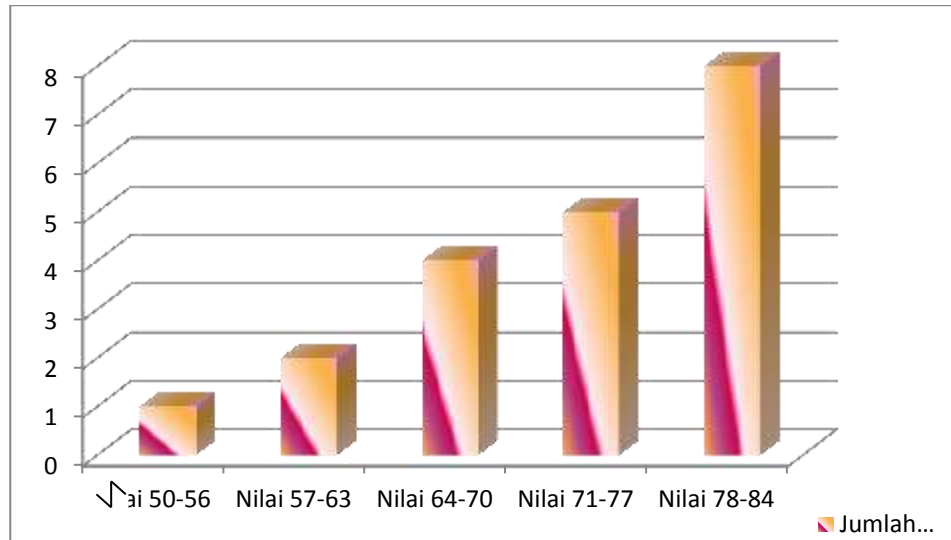
Hasil evaluasi pada siklus II ini diketahui bahwa sudah keseluruhan menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa yang mengalami peningkatan. Siswa yang pada saat pelaksanaan siklus I tidak mengalami peningkatan kemampuannya, pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan kemampuannya.

Tabel 4.
Persentase Hasil Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Pada Siklus II

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fi.xi	Persenase
1.	50 – 54	1	53	53	3%
2.	55 – 59	2	60	120	13%
3.	60 – 64	4	67	268	29%
4.	65 – 69	5	74	370	5%
5.	70 - 74	8	81	648	50%
Jumlah		20		1459	100%
Nilai rata-rata kelas $1459 : 20 = 72,95$					

\Berdasarkan data pada tabel 4, maka dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini

Grafik Nilai Siklus II



Gambar 3.
Grafik Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Pada Siklus II

D. Pembahasan

Hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini,peneliti memperoleh catatan bahwa:

- 1) Hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan yang ada pada siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan ketrampilan membaca permulaan ini secara keseluruhan dapat dilihat dari penilaian keterampilan siswa dalam membaca permulaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membaca permulaan yang dilakukan oleh guru sebelum diadakannya tindakan secara rata-rata bahwa kemampuan siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakartamasih berada di bawah batas ketuntasan dalam kemampuan membaca permulaan sesuai dengan yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil penilaian dalam evaluasipendahuluan diketahui bahwa keterampilan membaca siswa secara

rata-rata yaitu 66, sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan dari siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta masih berada di bawah batas minimal ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 75. Setelah dilaksanakan tindakan sesuai yang telah direncanakan dalam penelitian ini dimana tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata keterampilan membaca menulis permulaan siswa sudah menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Hasil evaluasi setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa secara rata-rata di kelas II SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta di mana rata-rata keterampilan membaca sebelum dilakukan tindakan yaitu 62 meningkat menjadi 66.

- 2) Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca permulaan ini selain ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca siswa, di mana hasil evaluasi dalam siklus II yang menunjukkan peningkatan secara rata-rata untuk keterampilan membaca 66 meningkat menjadi 72,95. Hal ini jelas merupakan indikator peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta.
- 3) Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini secara jelas dan nyata menunjukkan kematangan dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan :
 - a. Seluruh siswa mampu untuk membaca kata sederhana dengan baik dan benar
 - b. Hampir keseluruhan siswa mampu untuk membaca kata yang berkonsonan rangkap dengan baik dan benar.
 - c. Hampir keseluruhan siswa mampu untuk membaca kalimat sederhana dengan baik dan benar.

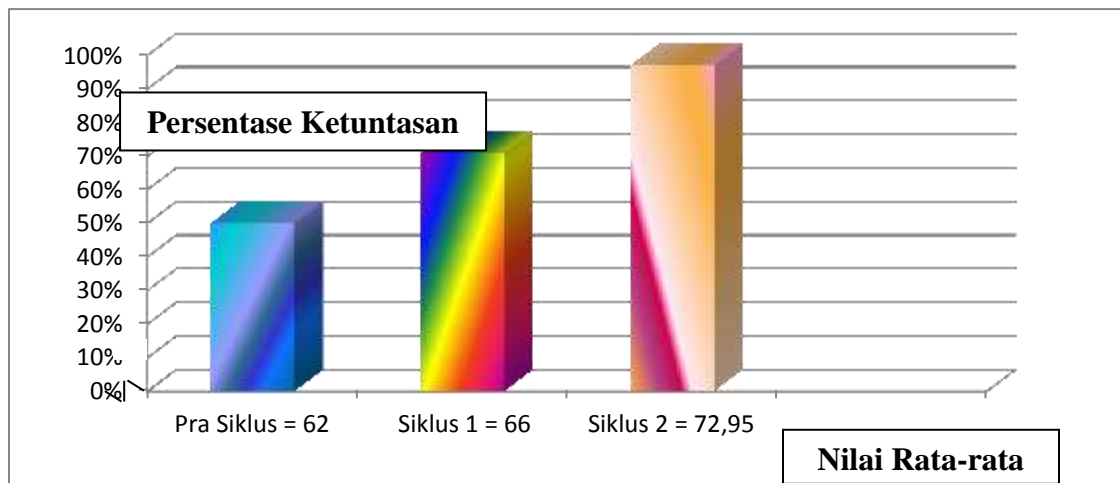
Dari tabel 2, 3, dan 4, maka dapat dibuat nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Perbandingan Rata-rata pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Pembelajaran bahasa Indonesia	Rata-rata Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-rata	62	66	72,95
Persentase Ketuntasan	50%	71%	97%

Selanjutnya data pada tabel 5 perbandingan hasil pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan ke dalam grafik batang gambar 4 di bawah ini:

Gambar 4
Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Penerapan metode pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata yang diterapkan di kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Keterampilan membaca permulaan siswa yang ada di kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta selain dapat dilihat secara rata-rata di kelas yang

menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II, peningkatan keterampilan membaca permulaan juga dapat dilihat dari hasil pengamatan guru yang menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini hampir seluruh siswa dapat membaca menulis kata sederhana, kalimat sederhana dan kata yang berkonsonan rangkap dengan baik dan benar.

Pelaksanaan penerapan metode suku kata sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa, di mana dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini meskipun pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa yang ada di kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yaitu masih rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca permulaan. Sehingga dalam pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya dilakukan upaya perbaikan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan alat peraga yang berupa gambar dan kartu huruf.

Nilai hasil belajar tersebut, masih perlu dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia siswa (yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada materi tertentu). Nilai rata-rata kelas pada siklus I naik menjadi 66. Artinya keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Nayu Barta III Banjarsari sudah mengalami peningkatan dibandingkan Tahap Pra Siklus yang nilai rata-ratanya 62 dan masih ada siswa yang berada dibawah batas minimal ketuntasan dalam belajar membaca permulaan maka dibutuhkan upaya peningkatan.

Nilai hasil belajar pada Siklus II, mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas 72,95. Artinya keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari sudah mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini terbukti bahwa penerapan metode suku kata dapat meningkatkan keterampilan belajar membaca permulaan siswa yang ada di kelas I SD

Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas dasar sesungguhnya mempunyai pengaruh dalam upaya peningkatan kemampuan membaca menulis permulaan siswa.
- 2) Penerapan metode pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata dibutuhkan kemampuan guru dalam melakukan variasi untuk dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan ini sehingga selain metode ini sangat efektif digunakan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan juga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca permulaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Sekolah
Sekolah hendaknya memberdayakan, memfasilitasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan kelas rendah bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan 75 Minimal (KKM). Hal ini akan membantu kelancaran guru dalam memberikan pembelajaran membaca menulis permulaan terhadap siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.
- 2) Bagi Guru
Guru hendaknya mempersiapkan, merancang pembelajaran membaca permulaan bagi siswa-siswanya yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 2001. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud
- Milles dan Hubermen. 1992. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudiono, Alif. 2000. *Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Permulaan di SD dalam Jurnal Ilmu Pendidikan: Jurnal Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan*. Tahun 27 Nomor 2 Juli. Malang: FIP UM
- Owens, R.E. 1992. *Language Development: An Introduction*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Wright, Andrew, David Betteridge, and Michael Buckby. 1993. *Games for Language Learning*. Great Britain: Cambridge University Press.

Biodata Penulis

Nama : Ratih Mustikawati, S.Pd
Pengalaman Kerja : Guru SD N Nayu Barat
Alamat Kantor : Kecamatan Banjarsari, Surakarta